

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan ibadah shalat merupakan kewajiban yang fundamental dalam Islam, artinya shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang diamalkan dalam lima kali sehari semalam tidak dapat ditinggalkan oleh semua umat Islam yang sudah baligh dan berakal. Ibadah Shalat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu ibadah yang menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, tha'at). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduktunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.¹ Sedangkan shalat menurut Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya,

¹ Hasan Ridwan, Fiqh Ibadah, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 61

dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.²

Anak merupakan harapan bangsa yang akan menjadi generasi penerus bangsa ini. Karena anak merupakan potensi dan modal bagi pembangunan bangsa, karena anak sebagai generasi muda penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan. Generasi muda tumbuh dari awal yang lemah perlu bimbingan dan arahan dari generasi sebelumnya yaitu seluruh pihak, baik keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang

²Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 145

normal. Perkembangan yang dialami oleh anak adalah perkembangan jasmani dan rohani.

.Anak merupakan amanat Allah SWT, maka wajib kita perlakukan dan didik dengan sebaik-baiknya. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan potensi rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras, serasi dan seimbang. Dalam rangka membentuk anak yang shaleh atau shalihah, yakni anak yang menjalin hubungan baik dengan Allah SWT, dan dengan sesama makhluk-Nya, maka pokok-pokok yang harus diberikan tiada lain adalah ajaran Islam. Menurut para ulama, ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah dan akhlak.³ Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai penguasaan akidah, ibadah dan akhlak.

³ Yasmin Nabila, Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Di Tk Al-Hidayah Kelurahan Sawah Lama Bandar Lampung, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2022) hal. 4

Pada dasarnya kewajiban shalat itu difardhukan atas orang-orang yang telah baligh, dan terhadap anak kecil memang shalat belum diwajibkan, namun alangkah lebih baiknya orang tua menanamkan nilai keagamaan kepada anak terutama ibadah shalat pada anak sejak dini. Agar ketika ia menginjak usia tujuh tahun yaitu usia dimana anak sudah diharuskan menjalankan ibadah shalat, anak tersebut dapat terbiasa atau terlatih mengerjakan ibadah shalat, tanpa disuruh oleh orang tuanya dan dengan sendirinya anak akan menjalankan shalatnya karena sudah tertanam dalam diri anak tersebut.

Mengingat penting serta kompleksnya masalah keberagaman anak maka orang tua sebaiknya menanamkan keagamaan sejak dini, untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga di kemudian hari anak tidak terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Sejak lahir bahkan masih dalam kandungan seorang anak sudah mulai diperkenalkan dengan keagamaan oleh orang tuanya. Melihat ditengah derasnya arus globalisasi yang semakin pesat dan

kehidupan yang semakin materialistik turut pula mempengaruhi kesadaran umat Islam terhadap pentingnya shalat. Hal ini dikarenakan tolak ukur keberhasilan lebih sering diwujudkan dalam terpenuhinya kebutuhan materi sehingga tidak disadari akan mengurangi pemenuhan akan kebutuhan rohani dan pandangan akan kehidupan akhirat. Di tengah kehidupan yang seperti itu, pendidikan keagamaan sangat diperlukan dan harus benar-benar ditanamkan kepada individu secara kuat sehingga tidak terjebak dalam arus kehidupan yang rusak. Orang tua tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan jasmani pada anak, tetapi jauh lebih penting adalah memenuhi kebutuhan rohani pada anak, di antaranya dengan memberi pendidikan agama yang benar dan baik. Termasuk di dalamnya adalah pendidikan ibadah shalat yang merupakan kewajiban umat Islam.

Keberhasilan pendidikan yang didapat pada diri seseorang bergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa kanak-kanak. Anak adalah generasi penerus. Dalam proses perkembangan serta pendidikan, seorang anak harus

mendapat bimbingan dari orang lain yaitu orang tuanya sendiri. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak, maka peran orang tua yang sangat menentukan. Hal ini sesuai dengan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam yaitu untuk membantu meningkatkan iman, Islam, dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.⁴

Dalam hal penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Desa Kampung Bogor karena peneliti melihat beberapa alasan yang sangat mendukung. Contoh nyata yang peneliti lihat pada observasi awal bahwa di Desa Kampung Bogor Kabupaten Kepahiang anak-anaknya cukup aktif dalam melakukan sholat berjamaah di masjid dan mengikuti pengajian untuk anak-anak yang ada di masjid, karena hal ini peneliti tertarik untuk tahu lebih dalam metode apa saja yang dilakukan orangtua dalam

⁴ Anwar Sutoyo, Bimbingan Dan Konseling Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.207

membimbing anak-anaknya dalam melakukan hal-hal yang positif tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menganggap bahwa bimbingan keagamaan sangat sesuai untuk menanamkan ibadah shalat pada anak. Sehingga, berkaitan dengan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul Bimbingan Keagamaan Orangtua dalam Pembinaan Shalat terhadap Anak di Desa Kampung Bogor Kabupaten Kepahiang.

B. Rumusan Masalah

Dari pemampanan latar belakang tersebut, peneliti menentukan rumusan masalah yang akan diteliti yakni:

1. Bagaimana Bimbingan Keagamaan Orangtua dalam Pembinaan Shalat terhadap Anak di Desa Kampung Bogor Kabupaten Kepahiang?
2. Hambatan apa yang dialami orang tua dalam pembinaan shalat terhadap Anak di Desa Kampung Bogor Kabupaten Kepahiang?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup di dalamnya supaya penelitian lebih terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Maka peneliti membatasi pembahasan atas permasalahan yang akan dikaji yaitu bimbingan keagamaan Orangtua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak di Desa Kampung Bogor Kabupaten Kepahiang dengan batasan anak-anak yang teliti yakni anak umur 8-12 tahun dengan hanya mengetahui metode, kendala, serta dampak yang dihadapi orang tua dalam melakukan bimbingan keagamaan terhadap anak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui Bagaimana bimbingan keagamaan orang tua dalam Pembinaan Shalat terhadap Anak dan Apa hambatan apa yang dialami orang tua dalam pembinaan shalat terhadap Anak di Desa Kampung Bogor Kabupaten Kepahiang.

E. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis membagi dua kegunaan penelitian, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan dan Konseling Islam tentang bimbingan keagamaan orang tua melalui pola komunikasi dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian kedepannya untuk mengembangkan dikemudian hari.

2. Kegunaan Praktis.

Kegunaan praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi penulis dan terutama untuk orang tua yang ada di Desa Kampung Bogor Kabupaten Kepahiang dalam Pembinaan Shalat terhadap anaknya.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dalam suatu hal yang akan diteliti berdasarkan fakta yang di dapat peneliti tentang: “Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dalam Pembinaan Shalat Terhadap Anak Di Desa Kampung Bogor Kabupaten Kepahiang”. ditemukan beberapa peneliti yang serupa diantaranya:

1. Skripsi Eka Uswatun Khasanah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Bimbingan Keagamaan terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Panti Asuhan ALMuqarromah ASSA Sukabumi Bandar Lampung” pada tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang bagaimana proses bimbingan keagamaan, apa saja materi-materi yang diberikan dan bagaimana respon anak terhadap bimbingan keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa proses bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing keagamaan kepada anak adalah dengan melalui proses

tahapannya halaqoh, pencerahan dan pendekatan pada dunia anak serta materi yang meliputi akidah/tauhid dan fikih ibadah shalat. kemudian bimbingan keagamaan ini mendapat respon baik dan beberapa respon tidak baik dari anak-anak, pengurus dan pengasuh yang bersangkutan. Karena dalam bimbingan keagamaan ini belum tersedianya fasilitas yang diberikan oleh Panti Asuhan kepada pembimbing keagamaan seperti buku panduan ibadah serta pembimbing yang masih kurang efektif dalam memberikan bimbingan.

2. Skripsi Syahlaini Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh dengan judul “Peran Ustadz-Ustadzah Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spritual Santri Pesantren Bustanul Arifin Pondok Sayur Kabupaten Bener Meriah” pada tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang bagaimana Peran Ustadz-Ustadzah Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spritual Santri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Seorang ustadz-ustazah membina santri dan

memberikan bimbingan kepada santri kearah yang lebih baik lagi. Dengan begitu pembinaan kecerdasan spritual membuat santri menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan terhindar dari hal-hal yang menyimpang.

3. Skripsi Diajeng Asih Lestari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pola Asuh Ibu Tunggal dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Mijen Kota Semarang” pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang bagaimana Pola Asuh Ibu Tunggal dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya ibu tunggal adalah satu ibu tunggal menerapkan pola asuh otoriter dan dua ibu tungggal menerapkan pola asuh demokratis. Upaya pengembangan kecerdasan spiritual anak yang dilakukan oleh ibu tunggal yang menerapkan pola asuh demokratis lebih baik dibandingkan dengan ibu tunggal dengan pola asuh otoriter. Sedangkan hambatan dari

metode ini pola asuh yang terlalu membatasi anak dan penilaian buruk masyarakat terhadap status ibu tunggal yang berpengaruh kepada kebebasan anak dalam bergaul dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini dibuat sistematika penulisan, supaya mempermudah dalam pemahaman penulisan skripsi, maka sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan, pada bagian bab ini fungsinya sebagai sebuah pengantar yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.
2. BAB II: Kerangka teori, terdiri dari kajian tentang pengertian bimbingan keagamaan, fungsi dan tujuan bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan, pengertian sholat, hokum dan fungsi sholat, peran orangtua dan jenis-jenis peran orangtua.

3. BAB III: Metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, informan data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV: Membahas tentang bimbingan keagamaan orangtua dalam pembinaan sholat terhadap anak. Deskripsi wilayah, letak geografis, visi dan misi desa, hasil penelitian dan pembahasan.
5. BAB V: Merupakan bab terakhir atau penutup yang berisikan kesimpulan dan sarann

